

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN TEORISTIS

2.1.1 Ilmu Usaha Tani

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input (Soekartawi 2013 dalam Hendriyanto 2016).

Usahatani pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan produksi pertanian yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, pengembangan suatu komoditas pertanian harus mempertimbangkan permintaan pasar, berkonsentrasi pada produk unggulan yang berdaya saing tinggi maupun memenuhi fungsi sebagai komoditas ekonomi dan sosial mampu memaksimalkan sumber daya alam terutama lahan berwawasan lingkungan serta mempunyai keterkaitan yang erat dengan sektor lain (Sari, 2016).

Dalam pembicaraan sehari-hari usahatani yang bagus sering dinamakan sebagai usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani produktif berarti usahatani itu produktifitasnya tinggi. Pengertian produktifitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah.

Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input. Sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan tanah itu untuk menyerap tenaga dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu. Jadi secara teknis produktivitas adalah merupakan perkalian antara efisiensi usaha dan kapasitas tanah (mubyarto 2001).

2.1.2 Usahatani Jagung

Jagung hibrida adalah jenis jagung unggul dari hasil persilangan dua atau lebih varietas jagung yang memiliki sifat dari masing-masing varietas yang disilang. Sifat yang ditawarkan biasanya yaitu ukuran biji besar, ukuran tongkol lebih besar, masa panen lebih singkat dan lainnya. Jagung merupakan sumber produksi bagi sektor industri termasuk industri pangan Wanto, (2019). Kebutuhan jagung ditingkat konsumsi naik sekitar 5,16% per tahun sedangkan pada tingkat pakan ternak dan industri meningkat sebesar 10,87% per tahun. Kebutuhan akan jagung terus meningkat akibat dari permintaan yang terus meningkat. Produksi jagung di Indonesia setiap provinsinya tidaklah stabil, kadang mengalami penurunan bahkan kenaikan. Jagung sendiri sangatlah penting bagi masyarakat Indonesia, bahkan pemerintah maupun petani meningkatkan produktivitasnya dimasa yang akan datang. Prediksi produktivitas jagung dimasa yang akan datang memperhatikan data-data tahun sebelumnya. Tanaman jagung sangat banyak manfaatnya hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan. Bagian batang dan daun tanaman yang sudah tua dapat diolah menjadi pupuk dan kompos, bahkan didaerah sentra tanaman jagung bagian batang dan daun yang sudah kering dimanfaatkan sebagai pengganti

kayu bakar. Masa panen jagung hibrida dapat dilakukan sekitar umur 115 hari. Bagian penting tanaman jagung yaitu terdiri dari bunga jagung, tangkai, akar udarah, akar lanteral, akar primer, buah jagung terdiri dari atas tongkol, biji dan daun pembungkusnya. Jagung untuk sayur dipanen saat tongkolnya mencapai 5 sampai 8 cm. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk pertumbuhan jagung secara optimal antara lain adalah : 1. Menghendaki penyinaran matahari yang penuh. 2. Menghendaki suhu optimal 21-34° C. 3. Menghendaki tanah gembur, subur, memerlukan aerasi dan drainase yang baik pH 5,6-7,2. 4. Membutuhkan air yang cukup terutama pada saat awal pertumbuhan. Berikut adalah kedudukan tanaman jagung dalam taksonomi adalah : (Muhadjir,2018)

Klasifikasi

Kingdom	: Plantea
Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Classis	: Monocotyledonae
Ordo	: Poales
Familia	: Poaceae
Genus	: Zea
Species	: Zea Mays L

Berdasarkan penggunaannya, jagung dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Grain Corn, jagung yang dipanen tua dan bijinya dikeringkan untuk dijadikan pakan ternak, ethanol, minyak goreng, dan bahan industri lainnya.

- b. Green Corn, jagung yang dipanen pada keadaan muda untuk dikonsumsi seperti jagung manis, baby corn untuk sayur, jagung pulut dan jagung yang dipanen sebelum biji kering.

2.1.3 Teori Produksi

Istilah produksi dipergunakan dalam organisasi yang menghasilkan keluaran atau output berupa barang dan jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output) (Fuad,2000).

Dalam kegiatan usahatani selalu diperlukan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja dan modal yang dikelola seefektif dan seefisien mungkin sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik (Soekartawi, 2011). Dalam usahatani petani akan mengeluarkan biaya produksi yang besarnya biaya produksi tersebut tergantung kepada komponen biaya yang dikeluarkan petani seperti harga dari input produksi, upah tenaga kerja dan besarnya harga produksi usahatani (Prawirokusumo, 1990).

2.1.4 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai. Dalam analisis ekonomi, biaya diklasifikasikan kedalam beberapa golongan sesuai dengan tujuan spesifik dari analisis yang dikerjakan, yaitu sebagai berikut :

1. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah atau tidak bergantung dari besar kecilnya biaya yang digunakan selama produksi dan tidak habis selama satu kali produksi. Biaya tetap terdiri dari sewa lahan, penyusutan alat. Biaya tetap terbagi menjadi dua yaitu, Committed fixed cost yang jenis biayanya berhubungan dengan investasi, perlengkapan dan organisasi dalam perusahaan. Sedangkan discretionary fixed cost (biaya tetap diskresi) yang jenis biayanya muncul dari keputusan manajemen yang digunakan.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada peningkatan atau penurunan dalam jumlah produksi. Biaya yang dikeluarkan seperti biaya benih, obat-obatan, biaya persiapan dan biaya kandang. Biaya variabel terbagi menjadi dua yaitu engineered variable cost (biaya variabel diskresi) adalah biaya yang menyesuaikan dengan volume kegiatan.

2.2 PENERIMAAN

Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Dalam menghitung total penerimaan usahatani perlu dipisahkan antara analisis parsial usahatani dan analisis simultan usahatani. Jika sebidang lahan ditanami berbagai macam tanaman, maka disebut analisis keseluruhan usahatani. Sebaliknya, jika hanya satu tanaman yaitu jagung yang diteliti, maka analisisnya disebut analisis parsial usahatani. Penerimaan total atau pendapatan kotor ialah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Panjaitan, 2014).

Penerimaan adalah semua yang diterima petani/pengusaha dalam kaitannya dengan jumlah yang dilakukannya. Penerimaan biasanya diperoleh dari jumlah produksi dikalikan harga produk dipasarkan. Makin besar jumlah produksi, maka makin besar pula penerimaan yang akan didapatkan, (Soekartawi 1998) penerimaan merupakan perkalian antara yang dihasilkan dengan harga jual, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR : Total revenue
P : Harga produksi
Q : Jumlah produksi

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri (Theresia,2017).

Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu $TR = P \times Q$: dimana TR adalah Total revenue atau penerimaan, P adalah Price atau harga jual perunit produk dan Q adalah Quantity atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual (Utari,2015).

2.3 PENDAPATAN

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004) dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu :

1. Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari luas hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.
2. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi.

Menurut Sadono Sukirno (2009) dalam Siti Nurohhma (2016) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya factor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seorang individu. Hal ini sesuai dengan pendapatan sadono sukirno dalam buku “Teori Ekonomi” semakin tinggi pendapatan disposibel yang diterima oleh rumah tangga, makin besar konsumsi yang dibelanjakan. Pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh seorang individu artinya makin besar pendapatan makin besar pukla konsumsi dan tingkat kepuasan yang diperolehnya. Oleh sebab itu setiap individu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan melalui berbagai usaha dengan faktor-faktor produksi yang dimilkinya yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur permintaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Theresia, 2017). Untuk menghitung rumus pendapatan usahatani dapat menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

Π = Pendapatan usahatani jagung

TR = Total penerimaan usahatani jagung

TC = Total biaya usahatani jagung

2.4 KELAYAKAN USAHA

Kelayakan usaha adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu aspek sosial budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, sampai aspek keuangan, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan, dengan kata lain kelayakan bisnis adalah penelitian tentang berhasil tidaknya proyek

investasi dilaksanakan secara tepat baik dalam penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan akses sumberdaya, penghematan devisa dan peluang usaha (Ibrahim, 2009).

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2012). Dalam meninjau apakah usahatani tersebut layak atau tidak maka dapat dilakukan dengan melakukan analisis keseimbangan. Analisis R/C (Return Cost Ratio) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penerimaan dan total biaya. Maka dari itu analisis R/C merupakan perbandingan antara permintaan dan total biaya per usahatani (Subagyo, 2007). Kelayakan usahatani merupakan suatu ukuran untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk dikembangkan, layak dalam arti dapat menghasilkan manfaat atau benefit bagi petani. Kelayakan ushatani dapat juga diartikan sebagai studi kelayakan suatu usaha ditinjau dari sudut ekonomi yang meliputi analisis biaya produksi, analisis modal usahatani, analisis biaya pendapatan, analisis titik impas peluang modal, analisi tingkat kelayakan usahatani dan analisis tingkat efisiensi penggunaan modal (Cahyono, 2008).

3.5 PENELITIAN TERDAHULU

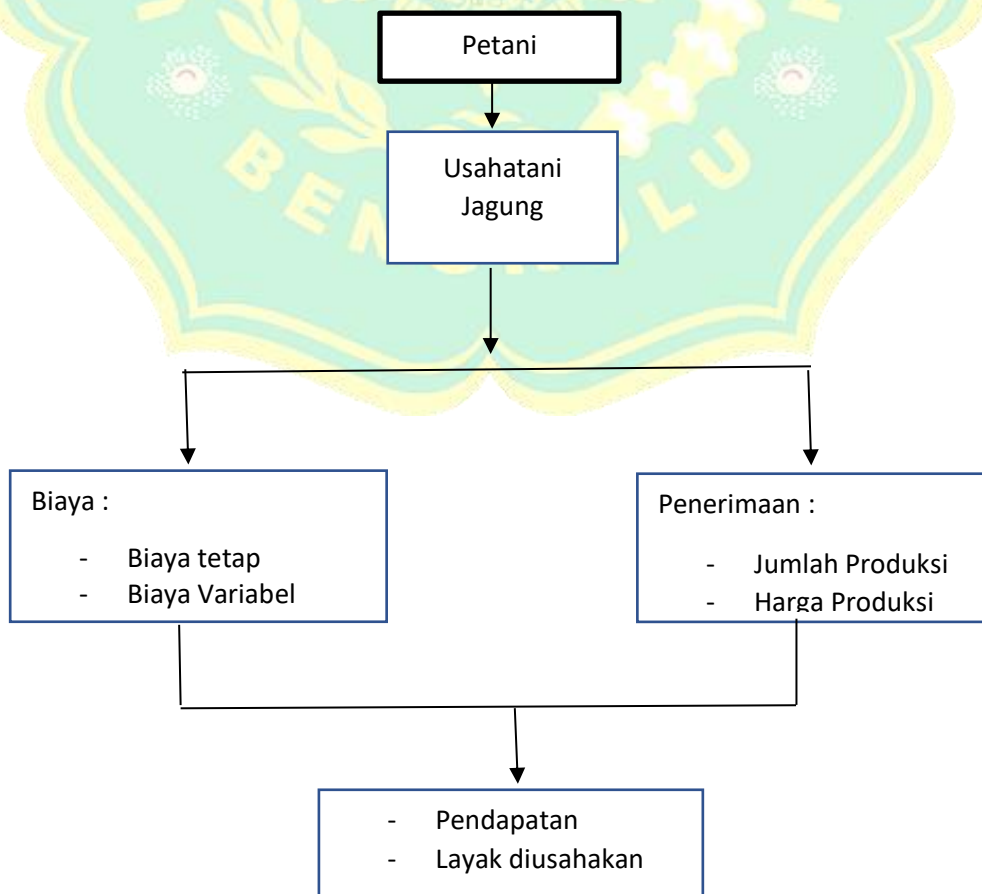
Penelitian “Mardani et all”(2017) tentang Analisis Usahatani Tanaman Pangan Jagung di Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari penelitian dalam bentuk angka yang disusun tabelaris selanjutnya akan dibahas dan dianalisis dengan model persamaan yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani jagung di Kecamatan Merigi layak diusahakan. Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha, yaitu perbandingan pendapatan dengan total biaya maka disimpulkan penelitian ini menguntungkan. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek yang akan diteliti. Dimana penelitian sebelumnya peneliti menganalisis kelayakan dari usahatani dengan objek yang lebih luas dan masih belum disederhanakan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis variabel biaya, pendapatan, penerimaan dan kelayakan usahatani dengan objek yang lebih sederhana.

Penelitian yang dilakukan oleh Seran et al., (2019) tentang analisis variabel pendapatan usahatani jagung. Penelitian dilakukan di Desa Batu Ampar Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya rata-rata pendapatan usahatani jagung di Desa Batu Ampar sebesar Rp 35.997.982,25 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 23.048.470 dan rata-rata biaya Rp 12.949.512,25. penelitian yang dilakukan oleh Futon & Ahmad, (2019) tentang perbandingan pendapatan usahatani pada komoditas jagung pioneer dan jagung lokal. Metode yang digunakan yaitu

deskriptif analitik dan purposive. Penentuan sampel menggunakan proporsional random sampling.

2.6 KERANGKA PEMIKIRAN

Petani jagung adalah petani yang mengusahakan pembudidayaan tanaman jagung mulai dari penanaman pemeliharaan hingga pemanenan. Dari adanya usahatani jagung maka dihasilkan produksi jagung. Hasil dari produksi tersebut kemudian dijual dengan harga jual yang sudah ditetapkan petani sehingga diperoleh penerimaan yang akan diterima oleh petani jagung. Pendapatan petani dihasilkan dari seluruh penerimaan dikurangi biaya produksi. Dalam operasionalisasi usahatannya, petani akan memperoleh penerimaan dan pendapatan bersih usahatani. Setelah didapatkan pendapatan bersihnya kemudian diuji apakah usahatani jagung di Desa Batu Ampar Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang dari keterangan diatas didapat kerangka pemikiran sebagai berikut :



2.7 HIPOTESIS

1. Diduga pendapatan usahatani jagung di Desa Batu Ampar Kecamatan Merigi sebanyak Rp 2.000.000 produksi.
2. Diduga usahatani jagung di Desa Batu Ampar Kecamatan Merigi sudah efisiensi.
3. Diduga usahatani jagung di Desa Batu Ampar Kecamatan Merigi layak atau tidak untuk diusahakan.

